

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK
KELAS VII SMPN 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:
NADYA RAHMATUNNISA
NIM. 19029128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Nama : Nadya Rahmatunnisa

NIM : 19029128

Program Studi : Pendidikan Matematika

Departemen : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Agustus 2023
Disetujui oleh,
Pembimbing



Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc
NIP. 19860412 201504 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Nadya Rahmatunnisa
NIM/TM : 19029128/2019
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 7 PADANG**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 4 Agustus 2023

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc.

Anggota : Dr. Edwin Musdi, M.Pd.

Anggota : Drs. H. Mukhni, M.Pd.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Rahmatunnisa
NIM : 19029128
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Padang**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 15 Agustus 2023

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Matematika,



Defri Ahmad, S.Pd., M.Si.
NIP. 19880909 201404 1 002

Saya yang menyatakan,



Nadya Rahmatunnisa
NIM. 19029128

ABSTRAK

Nadya Rahmatunnisa: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Padang

Salah satu tujuan pelajaran matematika adalah peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah, tetapi pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada penyampaian guru (*teacher centered*). Solusi yang diberikan adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian yaitu *The nonequivalent posttest-only control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga terpilih kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tes akhir pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai *p-value* = 0,000, artinya tolak H_0 . Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*, Model Pembelajaran Konvensional, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya telah dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Padang**”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Matematika Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc sebagai Pembimbing Skripsi sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Nurul Afifah Rusyda, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik.
3. Bapak Dr. Edwin Musdi, M.Pd dan Bapak Drs. Mukhni, M.Pd sebagai Tim Penguji FMIPA UNP sekaligus Validator Perangkat dan Instrumen Penelitian.
4. Bapak Defri Ahmad, S.Pd, M.Si sebagai Kepala Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak Taufik Hendra, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padang.

7. Bapak Zumfiardi, S.Pd, I sebagai Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Padang.
8. Ibu Deffi Mailita, S.Pd sebagai Wakil Bidang Kesiswaan SMP Negeri 7 Padang.
9. Bapak Muskan, S.Pd sebagai Wakil Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Padang.
10. Ibu Yefrawesi, S.Pd sebagai guru matematika SMP Negeri 7 Padang
11. Bapak dan ibu majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMP Negeri 7 Padang.
12. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Padang.
13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Pendidikan Matematika 2019.
14. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-satu.

Semoga arahan, sara dan bantuan Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan semoga menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin.

Padang, 4 Agustus 2023

Nadya Rahmatunnisa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Semoga Allah selalu memberikan ridho, rahmat serta pertolongan-Nya hingga selalu bersyukur bahwa setiap perjalanan membutuhkan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga. Atas rasa syukur pula karya ini kupersembahkan untuk:

1. Mama tercinta (Yendrawati) yang tanpa lelah selalu mendo'akan, memberikan semangat, yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi, yang selalu berkorban demi kuliah, yang selalu percaya dan mendukung setiap keputusan, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah perkuliahan, serta mendo'akan di setiap sujudnya setiap langkah sampai dengan pengerjaan skripsi ini.
2. Papa tercinta (Yulsyafni) yang selalu berkorban demi selesainya perkuliahanku, yang selalu memberikan motivasi, yang selalu mengingatkan akan tanggung jawab, yang menjadi penyemangat, serta selalu mendo'akan di setiap sujudnya agar aku mempunyai masa depan yang baik.
3. Uda (Alfi Fauzi Y), Abang (Afdhal Hanif) dan adikku (Ghina Latifa Yani) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, motivasi, selalu memberikan semangat serta saran perkuliahan sampai tahap pengerjaan skripsi ini dan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah ku.
4. Orang-orang terdekat Meilia Sari, Ika Malinda, Auliya An Nisah, Maharani Pratiwi dan Siti Alifah Deka Putri yang selalu menemani dan

saling menyemangati atas pengerjaan skripsi ini, yang siap mengorbankan waktunya agar selesai pengerjaan skripsi ini.

5. Teman-teman yang selalu membantu dan mendukung sehingga selesainya skripsi ini yaitu Tiara Anggaraini dan Meri Marlina.
6. Teman-teman seperjuangan skripsi lainnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORITIS	16
A. Kajian Teori	16
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	16
2. Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)	21
3. Model Pembelajaran Konvensional.....	30
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	41

D. Variabel Penelitian	46
E. Jenis dan Sumber Data	47
1. Jenis Data	47
2. Sumber Data	47
F. Prosedur Penelitian	48
G. Instrumen Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan.....	97
C. Kendala Penelitian	116
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan persentase peserta didik memperoleh skor pada soal 1 tes kemampuan pemecahan masalah matematis	7
2. Rubrik Penskoran Fase-fase Pemecahan Masalah Matematis	20
3. Implementasi CPS pada Pembelajaran Matematika	27
4. Sintaks Model Pembelajaran Langsung	33
5. Rancangan Penelitian The Non-Equivalent Posttest-Only Control Group Design.....	40
6. Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Kota Padang Tahun Pelajaran 2022/2023.....	40
7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tiap-Tiap Kelas Populasi	42
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
9. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	52
10. Hasil Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba	57
11. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	58
12. Hasil Klasifikasi Penerimaan Soal Uji Coba	59
13. Kriteria Reliabilitas Soal	60
14. Hasil Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas sampel	66
15. Perbandingan Rata-rata skor yang diperoleh Peserta Didik pada Setiap Fase-fase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	67
16. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Fase Memahami Masalah.....	76
17. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Fase Menentukan Strategi Rencana Pemecahan Masalah.....	83
18. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Langkah Melaksanakan Strategi Pemecahan Masalah	90
19. Jumlah Peserta Didik (Persentase) untuk Langkah Memeriksa Kembali Jawaban	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Peserta Didik A	5
2. Jawaban Peserta Didik B.....	6
3. Bagan Kerangka Konseptual.....	37
4. Perbandingan Rata-Rata Jumlah Skor Setiap Fase-fase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik	68
5. Soal Pemecahan Masalah 1a	72
6. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi.....	72
7. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	73
8. Soal Pemecahan Masalah 2a	73
9. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Sedang	74
10. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Sedang	74
11. Soal Pemecahan Masalah 3a	74
12. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Rendah..	75
13. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Rendah.....	75
14. Persentase Skor Fase 1	77
15. Soal Pemecahan Masalah 1b.....	78
16. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi....	79
17. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	79
18. Soal Pemecahan Masalah 2b.....	80
19. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Sedang	80
20. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Sedang	80
21. Soal Pemecahan Masalah 3b.....	81
22. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Rendah..	81
23. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Rendah.....	82
24. Persentase Fase 2	84
25. Soal Pemecahan Masalah 1c	85
26. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Tinggi....	86
27. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	86

28. Soal Pemecahan Masalah 2c	87
29. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Sedang	87
30. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Sedang	88
31. Soal Pemecahan Masalah 3c	88
32. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen kelompok rendah	89
33. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Rendah.....	89
34. Persentase Fase 3	91
35. Soal Pemecahan Masalah 1d.....	93
36. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok tinggi.....	93
37. Jawaban Salah Satu Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Tinggi	93
38. Soal Pemecahan Masalah 3d.....	94
39. Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen Kelompok Rendah.....	95
40. Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol Kelompok Rendah.....	95
41. Persentase Fase Ke-4	97
42. Fase <i>Objective Finding</i>	98
43. Salah satu contoh soal pada LKPD	98
44. Hasil kerja peserta didik pada fase fact finding	99
45. Fase <i>Fact Finding</i>	100
46. Hasil Kerja Peserta Didik pada Fase Problem Finding.....	100
47. Fase Problem Finding	101
48. Hasil Kerja Peserta Didik pada Fase Idea Finding.....	101
49. Fase Idea Finding.....	102
50. Hasil Kerja Peserta Didik pada Fase Solution Finding.....	103
51. Fase Solution Finding	103
52. Hasil Akhir peserta didik pada tahap memeriksa kembali jawaban	104
53. Fase <i>Acceptance Finding</i>	105
54. Hasil Akhir Peserta Didik pada Tahap <i>Acceptance Finding</i>	105
55. Hasil kerja Peserta Didik pada LKPD pertemuan 1 pada fase Fact dan Problem Finding.....	106
56. Hasil Pekerjaan Peserta Didik pada LKPD Pertemuan 1	107
57. Hasil Pekerjaan Peserta Didik Pada LKPD Pertemuan 2.....	108

58. Hasil Kerja Peserta Didik pada LKPD Pertemuan 3.....	109
59. Hasil Kerja Peserta didik pada LKPD Pertemuan 4.....	110
60. Hasil Kerja Peserta Didik Pada LKPD Pertemuan 5	111
61. Hasil Kerja Peserta Didik pada LKPD Pertemuan 6.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai PTS Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2022/2023	127
2. Uji Normalitas Populasi	128
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi	132
4. Uji Kesamaan Rata-rata Kelas Populasi	133
5. Modul Ajar	134
6. Lembar Validasi Modul Ajar	171
7. Lembar Kerja Peserta Didik.....	177
8. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik.....	224
9. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah.....	228
10. Soal Uji Coba Test Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis...	230
11. Pedoman Penskoran Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	233
12. Lembar Validasi Soal Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah.....	252
13. Rubrik Penskoran Fase-fase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	256
14. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Soal Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	257
15. Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Nilai Tertinggi sampai Terendah	259
16. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal.....	260
17. Penghitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	261
18. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	265
19. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	268

20. Perhitungan Reliabilitas Hasil Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	269
21. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	272
22. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Kontrol	274
23. Uji Normalitas Sampel.....	276
24. Uji Homogenitas (Uji-F) Sampel.....	277
25. Uji Hipotesis	278
26. Surat Izin Penelitian	279
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	280
28. Surat Izin Uji Coba Soal	281
29. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Soal	282
30. Dokumentasi Penelitian	283

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pelajaran matematika menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen pendidikan Kemendikbud Ristek nomor 8 tahun 2022 terkait capaian pembelajaran adalah untuk membekali peserta didik agar memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis).

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah sehingga kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan penting yang harus dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad, Septian & Sofa (2018) kemampuan pemecahan masalah penting dimiliki peserta didik guna sebagai salah satu penunjang terhadap pencapaian kompetensi matematika peserta didik. Menurut Lubis, et al (2018) kemampuan pemecahan masalah berperan penting dalam mempengaruhi peserta didik supaya lebih percaya diri dalam berbagai konteks permasalahan, membantu peserta didik mempelajari fakta-fakta, konsep, prinsip matematika dan realisasinya. Oleh karena itu, kegiatan memecahkan masalah merupakan kegiatan yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika agar menyelesaikan masalah-masalah yang akan datang (Fitri, Aprison, Isnaniah, 2020; Taufiq & Basuki, 2022).

Untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah, peserta didik menggunakan konsep-konsep yang sudah mereka peroleh sebelumnya sesuai yang disampaikan oleh Lubis, et al (2018) kemampuan pemecahan masalah adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dan mendapatkan pengetahuan baru dari pengalaman pengetahuan sebelumnya sehingga dapat memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang diperoleh. Polya (Suherman, 2003) menyebutkan kemampuan pemecahan masalah memiliki empat fase langkah penyelesaian dimana empat langkah penyelesaian tersebut adalah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap jawabannya.

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik penting untuk dicapai namun kenyataannya tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018 yang diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* Indonesia dalam bidang matematika berada pada peringkat 72 dari 78 negara dengan rata-rata skor 379 sedangkan rata-rata skor internasional adalah 500 (Tasman, F, 2020). Kerangka acuan PISA pada literasi matematika memuat indikator kemampuan pemecahan masalah seperti mengidentifikasi, merumuskan, memperkirakan sebuah fenomena atau menyusun strategi, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan. Hal ini menandakan hasil penilaian PISA menjadi pertimbangan bagaimana kondisi kemampuan matematis di Indonesia yang

berada di peringkat bawah. Salah satu upaya agar kemampuan matematis peserta didik meningkat adalah dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih kurang (Bernard, 2018; Akbar et al., 2017) dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah (Asih & Ramdhani, 2019)

Berdasarkan hasil observasi bulan November tahun 2022 di kelas VII SMP Negeri 7 Padang diperoleh gambaran terkait pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada saat proses pembelajaran didapati peserta didik tidak memperhatikan pendidik dan asik mengobrol terkhususnya peserta didik yang duduk bagian belakang dan peserta didik kurang fokus sehingga tidak memperhatikan pendidik menjelaskan materi di depan kelas. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada pendidik. Dimana pendidik masih mendemonstrasikan pelajaran matematika di depan kelas. Pada saat mengerjakan soal latihan peserta didik sebagian mampu menyelesaikan soal dengan mencontoh bagaimana pendidik menyelesaikan soal tersebut dan peserta didik lain menunggu hasil pekerjaan temannya dan ada yang berdiskusi. Kemudian pendidik akan mengecek pekerjaan peserta didik tersebut dan memberikan nilai sebagai bentuk umpan balik hasil kerja latihan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak banyak beraktivitas selama pembelajaran. Peserta didik hanya

mendengarkan penjelasan pendidik, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh pendidik. Akibatnya peserta didik tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik juga dapat dilihat dari jawaban peserta didik saat diberikan soal yang memuat langkah-langkah pemecahan masalah pada materi pola bilangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang. Berikut adalah salah satu soal tes yang diberikan kepada peserta didik.

“Pak Anwar memiliki kebun buah apel di belakang rumahnya, seminggu sekali ia selalu memanen buah apel tersebut. Pada minggu pertama Pak Anwar dapat memanen 4 kg buah apel, minggu kedua dapat memanen 8 kg buah apel, dan pada minggu ketiga dapat memanen 16 kg buah apel. Jika Pak Anwar menjual buah apelnya seharga Rp. 27.000,00 per kg. Tentukanlah uang yang diperoleh Pak Anwar setelah menjual seluruh buah Apelnnya pada minggu ke-9?

- a. Tuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal!
- b. Buatlah langkah-langkah penyelesaian yang akan anda lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut!
- c. Selesaikan masalah pada soal sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian yang sudah direncanakan!
- d. Apa kamu yakin dengan jawaban yang kamu buat? Berikan alasannya!”

Pada soal tersebut peserta didik diminta untuk memecahkan masalah mengenai penjualan buah apel pada minggu kesembilan. Masih banyak dari peserta didik yang tidak tepat dalam menjawab dan jawaban yang disajikan tidak sesuai dengan prosedur yang ada pada langkah-langkah pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat pada jawaban peserta didik berikut pada Gambar 1.

1.	a. Ditet = Minggu pertama = 4 kg Apel	1 kg Apel = 27.000
	" kedua = 8 kg Apel	✓ ₂
	" ketiga = 16 kg "	
	Dit = Uang yg diperoleh setelah menjual Apel minggu ke-9	
	b. 1. dan jumlah apel minggu ke-9	
	2. " Uang yg diperoleh setelah menjualnya	✓ ₂
	c. $U_9 = 4 \cdot 2^8$	
	= 4.256	✓ ₃
	= 1.024 kg	
	$27.000 \times 1.024 = 27.648.000$	

Gambar 1. Jawaban Peserta Didik A

Pada Gambar 1 peserta didik sudah dapat menuliskan informasi terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Saat merencanakan strategi pemecahan masalah jawaban yang diberikan peserta didik kurang lengkap dan tepat, seharusnya peserta didik menuliskan rumus matematika apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut yaitu $U_n = ar^{n-1}$ dan juga peserta didik tidak menuliskan langkah awal yang dilakukan yaitu mencari rasio pada deret geometri tersebut. Pada langkah menyelesaikan masalah, walaupun hasil yang diperoleh sudah benar tetapi jawaban peserta didik kurang lengkap, peserta didik tidak menuliskan bagaimana perolehan rasio yang didapatkan. Kemudian peserta didik tidak menuliskan kesimpulan jawaban yang disajikan dan tidak ada memeriksa kembali jawaban yang telah disajikan. Hal ini juga dapat dilihat pada lembar jawaban peserta didik dengan soal yang sama, berikut pada Gambar 2.

1. a. Diket = minggu 1 = 4 kg
 — " — 2 = 8 kg
 — " — 3 = 16 kg ✓
 $r = u_3 = u_2 = 16 : 8 = 2 //$
 Harga per kg = 27.000

Pitanya = Tentukanlah uang yg diperoleh pak Anwar setelah menjual seluruh sapi pada minggu ke - 9 ?

b. * cari r
 * cari u_n
 * $u_n \cdot \text{Harga per kg}$ ✓
 ✓
 ✓
 ✓

c. * $r = 16 : 8 = 2$
 $u_n \cdot r^{n-1} = 4 \cdot 2^{9-1}$
 $u_9 = 4 \cdot 2^8$
 $u_9 = 4 \cdot 256$
 $u_9 = 1024 \text{ kg}$
 $* 1024 \cdot 27.000 = 27.648.000 \text{ Rp}$ ✓
 ✓

Gambar 2. Jawaban Peserta Didik B

Berdasarkan jawaban peserta didik, peserta didik sudah mampu memahami masalah dimana pada jawaban peserta didik sudah mencantumkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan baik. Pada langkah merencanakan penyelesaian peserta didik belum lengkap menuliskan langkah-langkah penyelesaian serta tidak mencantumkan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut dan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis tidak sesuai dengan langkah menyelesaikan masalah. Kemudian peserta didik belum mampu memeriksa kembali terbukti dari jawaban peserta didik yang tidak ada langkah memeriksa kembali. Berikut tabel jumlah dan persentase peserta didik

memperoleh skor pada soal 1 tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan fase pemecahan masalah matematis.

Tabel 1. Jumlah dan persentase peserta didik memperoleh skor pada soal 1 tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan fase-fase pemecahan masalah matematis.

No	Fase-fase Kemampuan Pemecahan Masalah	Skor Kemampuan Pemecahan Masalah					Total Peserta Didik
		4	3	2	1	0	
1	Memahami masalah	-	-	10 (8%)	47 (38%)	66 (54%)	123
2	Menentukan strategi rencana pemecahan masalah	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)	29 (24%)	93 (76%)	123
3	Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)	27 (24%)	95 (76%)	123
4	Memeriksa kembali jawaban yang diperoleh	-	-	1 (1%)	22 (22%)	101 (77%)	123

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang mendapat perolehan skor 2 pada indikator memahami masalah. Indikator merencanakan penyelesaian tidak ada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar kemudian indikator menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan skor tertinggi hanyalah skor 2 oleh 1 peserta didik. Pada indikator melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban hanya satu orang peserta didik yang menjawab dengan lengkap dan benar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pendidik harus mampu menindak lanjuti permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pelajaran matematika menjadikan produktivitas peserta didik rendah. Apabila rendahnya kemampuan

pemecahan masalah peserta didik dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pendidik sebaiknya mampu menerapkan pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum yang ada yang mana saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran matematika terutama terkait dengan model pembelajaran yang digunakan saat belajar.

Setelah dilakukan observasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Padang diketahui bahwa rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat langsung dimana pembelajaran belum melibatkan peserta didik untuk aktif. Pendidik menjelaskan pembelajaran secara tahap demi tahap dan kemudian memberikan latihan dan dibimbing langsung oleh pendidik. Soal latihan yang diberikan tidak jauh beda dari soal yang diberikan oleh pendidik sebelumnya sehingga peserta didik menyalin cara pendidik dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik juga disebabkan oleh peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal non rutin terapan. Kemudian untuk fase-fase pemecahan masalah menurut Polya, peserta didik belum terbiasa karena pendidik mengajarkan dengan cara mencari diketahui, ditanya dan dijawab tanpa adanya merencanakan strategi pemecahan masalah, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Padang perlu dilakukan

perubahan pada cara pembelajaran matematika dengan menjadikan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan menjadikan pendidik sebagai fasilitator. Salah satu komponen pembelajaran yang harus diperbarui adalah model pembelajaran yang diterapkan pendidik.

Model pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, model pembelajaran menjadi penting untuk diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dimana model pembelajarannya melibatkan peserta didik secara aktif selama pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

Pada saat observasi, selama proses pembelajaran berlangsung saat pendidik mempersilahkan salah satu peserta didik untuk menjawab soal ke depan kelas, peserta didik yang lain lebih memperhatikan temannya tersebut bahkan ada yang memberikan tanggapan ketika yang dikerjakan temannya ada yang salah. Hal ini menggambarkan peserta didik antusias dalam mengungkapkan sesuatu yang diketahuinya. Selain itu, jika pendidik meminta mengerjakan soal latihan secara individu, peserta didik berpindah tempat duduk untuk mencari jawaban kepada temannya yang dirasa mampu untuk menjawab soal dan itu dilakukan beberapa kali. Hal ini

menggambarkan karakteristik peserta didik yang lebih suka bertanya kepada temannya untuk memastikan jawaban yang diberikan sudah benar. Oleh karena itu, model pembelajaran CPS tepat untuk diberikan kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Padang. Melalui model pembelajaran CPS peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah pada suatu materi dan melatih tanggapan peserta didik tentang bagaimana memperoleh jawaban dari masalah tersebut, sehingga peserta didik yang lain menjadi tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan Jusniani, et al (2021) model pembelajaran CPS melatih peserta didik menyelesaikan suatu masalah dalam berbagai alternatif penyelesaian. Peserta didik mengerjakan permasalahan yang diberikan secara berkelompok, sehingga peserta didik dapat bertukar informasi mengenai pemahaman yang dimiliki setiap anggota kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh Maryam, et al (2017) bahwa peneliti memilih model CPS karena ketika dihadapkan dengan situasi pertanyaan, peserta didik dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Dan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan aktifitas dan berpikir kreatif serta berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajarannya (Hariawan, 2013). Hal ini menjadi alasan model pembelajaran CPS adalah model yang tepat untuk diterapkan di kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

Menurut Shoimin (Cahyani, Khoiri dan Setianingsih, 2019) model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada

pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, peserta didik dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas berfikir. Menurut Budiyanto (2016) ciri utama model pembelajaran ini adalah peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran, namun juga dengan model pembelajaran CPS peserta didik aktif berpikir, melatih kemampuan komunikasi melalui interaksi dengan temannya ataupun pendidik, mencari informasi dan mengolah data yang diperoleh dari informasi yang dicari kemudian menarik kesimpulan.

Penelitian Fitri, et al (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CPS lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CPS dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Selain itu, penelitian dari Lestari, et al (2021) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara model pembelajaran CPS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Adapun tahapan menggunakan model *creative problem solving* CPS pada kriteria OFPISA model Osborn-Parnes menurut Mitchell dan Kowalik

(dalam Karyanti, Fachturahman, Syarif, 2019) (1) *Objective Finding* (menemukan tujuan) upaya untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi tantangan, (2) *Fact Finding* (menemukan fakta) upaya untuk mengidentifikasi semua fakta yang diketahui terkait dengan situasi kemudian mencari dan mengidentifikasi informasi yang tidak diketahui tetapi penting untuk diidentifikasi, (3) *Problem Finding* (menemukan masalah) upaya untuk mengidentifikasi semua pernyataan masalah yang mungkin dan kemudian untuk memilih masalah yang paling penting atau mendasar, (4) *Idea Finding* (menemukan ide) upaya untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin solusi untuk pernyataan masalah, (5) *Solution Finding* (menemukan solusi) menggunakan daftar kriteria yang dipilih untuk memilih solusi terbaik untuk memecahkan masalah (6) *Acceptance Finding* (menemukan penerimaan) melakukan segala upaya untuk mendapatkan penerimaan untuk solusi masalah, menyusun rencana Tindakan, dan mengimplementasikan solusi tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, model pembelajaran CPS diperkirakan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan kreativitasnya dalam menemukan dan memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan menumbuhkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, peserta didik tidak hanya menghafal tanpa berfikir, akan tetapi diharapkan lebih mandiri dan tidak bergantung kepada cara penyelesaian yang dicontohkan oleh pendidik. Pada

pelaksanaan proses pembelajaran juga didukung oleh perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Padang.
2. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Peserta didik kurang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah yang berbeda dari yang sudah dicontohkan.
4. Model pembelajaran matematika belum mendukung keaktifan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti pada penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII SMPN 7 Padang .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah “Apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 7 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Padang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di sekolah nantinya terutama model pembelajaran CPS dan kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Bagi peserta didik, dapat membantu dalam memahami pelajaran matematika dengan cara yang tidak biasa, mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik dan kreatif dengan mengaktifkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi untuk bekal dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam bentuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa yang akan datang.